

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN
SADARI DI DUSUN BENDAN, NGARGOSOKA, SRUMBUNG, MAGELANG**

Ayu Putri Hermawati¹, Fransisca Anjar Rina Setyani², Ana Setiyoorini³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih

Email: ayuputrih1@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan keganasan pada payudara yang disebabkan adanya mutasi genetik. Deteksi kanker payudara dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Minimnya pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur (WUS) tentang kanker payudara dan SADARI mempengaruhi perilaku WUS dalam mencegah kanker payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap WUS dalam melakukan SADARI di Dusun Bendar, Ngargosoka, Srumbung, Magelang. Jenis penelitian yang digunakan *pre-eksperimental* dengan rancangan *one grup pre tes-post test design*, dengan diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan video. Besar sempel yang digunakan berjumlah 50 responden, dengan metode *total sampling*. Instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap WUS dalam melakukan SADARI adalah kuesioner. Hasil analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, menunjukkan ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan dan sikap WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet dan video (*P value* < 0.05). Bagi kader posyandu diharapkan mampu mengingatkan dan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan video kepada WUS di Dusun Bendar sehingga WUS dapat terhindar dari kanker payudara.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan; SADARI; Sikap; Tingkat Pengetahuan

***THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE
AND ATTITUDES OF WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE IN PERFORMING
BREAST SELF-EXAMINATION (SADARI) IN BENDAN VILLAGE, NGARGOSOKA,
SRUMBUNG, MAGELANG***

ABSTRACT

Breast cancer is a malignancy in the breast caused by genetic mutations. Breast self-examination (BSE) is a method for detecting breast cancer. The lack of knowledge among women of reproductive age (WRA) about breast cancer and BSE affects their behavior in preventing breast cancer. The aim of this study was to determine the influence of health education on the knowledge and attitudes of WRA in performing BSE in Bendan Village, Ngargosoka, Srumbung, Magelang. This research used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design, where the intervention consisted of health education using leaflets and videos. The sample size was 50 respondents, selected using total sampling. A questionnaire was used as the instrument to measure the level of knowledge and attitudes of WRA in performing BSE. The data analysis, using the Wilcoxon test, showed a significant difference in the level of knowledge and attitudes of WRA before and after receiving health education through leaflets and videos (P value < 0.05). It is expected that the Posyandu cadres can remind and provide health education to WRA in Bendan Village using leaflets and videos, thereby helping them avoid breast cancer.

Keywords: Attitude; Breast Self-Examination; Health Education; Knowledge level

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang tidak menular, kanker ini disebabkan karena adanya sel yang tidak normal dan mengalami pertumbuhan secara tidak terkendali (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES) tahun 2019). Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak dijumpai pada perempuan. *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, menyebutkan bahwa kanker sebagai salah satu penyebab utama kematian diseluruh dunia. Lima dari penyebab kematian yang diakibatkan oleh kanker yaitu kanker paru - paru dengan jumlah kasus 2.094 juta kasus diseluruh dunia, kemudian disusul dengan kanker payudara, kanker kolorektal, kanker prostat, dan kanker lambung. Kanker payudara adalah salah satu penyebab utama kematian akibat dari kanker diseluruh dunia. *American Cancer Society* (ACS) tahun 2021 mengungkapkan bahwa kanker payudara merupakan kanker pada wanita yang menempati peringkat ke dua penyebab utama kematian setelah kanker paru paru. Sejak tahun 2008 hingga 2017, tingkat kejadian kanker payudara pada wanita meningkat sebanyak 0,5% per tahun, pada tahun 2018 kasus kematian kanker payudara mengalami penurunan sebanyak 41%, hal ini disebabkan karena adanya deteksi dini (skrening dan juga adanya kesadaran akan gejala kanker payudara) dan pengobatan yang lebih baik.

Menurut ACS (2021), diperkirakan kasus baru kanker payudara pada tahun 2021 terdapat sebanyak 281.550 kasus yang terdiagnosis pada wanita, 2.650 kasus terdiagnosis pada laki-laki, dan diperkirakan sebanyak 44.130 kematian akibat kanker payudara (43.600 pada wanita, 530 laki laki). *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN), *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2021, kanker payudara menjadi penyebab utama insiden kanker global pada tahun 2020, dengan perkiraan kasus 2,3 juta kasus baru. Pada tahun 2020 menurut WHO, terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020 terdapat 7,8 juta wanita yang terdiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia, angka kejadian tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Menurut KEMENKES (2019), presentase pemeriksaan deteksi dini kanker servik dan payudara pada perempuan dengan rentan usia 30-50 pada tahun 2018, untuk prevalensi di Jawa Tengah sebanyak 5,07% kasus.

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang sedangkan sikap adalah reaksi tertutup seseorang terhadap stimulus ataupun objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Kurangnya pengetahuan dan sikap positif tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara (SADARI), dapat menimbulkan anggapan bahwa kegiatan SADARI tidak perlu dilakukan pada orang yang sehat, selain itu juga melakukan SADARI membutuhkan waktu yang banyak (Putri, 2018). Untuk membentuk perilaku yang baik juga memerlukan pengetahuan dan sikap yang baik pula. Pengetahuan dan sikap yang baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kondisi fisik, pekerjaan, sarana untuk memperoleh pengetahuan, kepercayaan (keyakinan), konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional, serta kecenderungan untuk bertindak (Harahap, Desti & Edison, 2015). Salah satu sarana untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat memberikan efek yang baik apabila diberikan melalui metode ataupun media yang baik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah menggunakan leaflet ataupun video. Leaflet dan video dapat sangat bermanfaat untuk diberikan karena dapat mempermudah seseorang dalam menerima informasi mengenai kanker payudara ataupun SADARI.

Dari hasil wawancara pada Ibu dukuh di dusun Bendan, tanggal 11 September 2021, Ibu dukuh mengungkapkan bahwa di Dusun Bendan, Ngargosoka, Srumbung, Magelang belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai kanker payudara dan SADARI. Berdasarkan hasil wawancara dari 11 Ibu yang ada di Dusun Bendan, 7 Ibu mengungkapkan bahwa belum mengetahui tentang apa itu kanker payudara, tanda gejala kanker payudara dan cara mendeteksi dini adanya kanker payudara, dan 4 ibu lainnya sudah mengetahui tentang apa itu kanker payudara, cara melakukan SADARI namun setiap bulannya setelah selesai menstruasi ibu tersebut tidak melakukan SADARI. Hal ini menunjukan bahwa perilaku Ibu Ibu di Dusun Bendan, Ngargosoka, Srumbung, Magelang, untuk melakukan SADARI belum dilakukan dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku adalah dengan meningkatkan pengetahuan Ibu tentang SADARI melalui pemberian pendidikan kesehatan. Upaya ini belum dilakukan pada Ibu di Dusun Bendan, Ngargosoka, Sumbung, Magelang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian megenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dalam melakukan SADARI. Tujuan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap WUS dalam melakukan SADARI di Dusun Bendan, Ngargosoka, Srumbung, Magelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan rancangan *one grup pre tes-post test design*, dengan diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan video. Media leaflet yang digunakan yaitu dibuat sendiri oleh peneliti, leaflet ini berisikan tentang penjelasan mengenai pengertian kanker payudara, faktor risiko kanker payudara, tanda gejala kanker payudara, stadium kanker payudara dan penjelasan mengenai pengertian, cara melakukan, dan waktu yang tepat untuk melakukan SADARI. Video yang digunakan adalah video animasi diambil dari Kemenkes yang diunggah dalam YouTube pada tahun 2018, dengan judul “Mari SADARI SADANIS” berdurasi 7 menit 48 detik dengan link adalah dengan menggunakan link <https://youtu.be/Ou52YY-szcU>. Dalam video animasi tersebut berisikan tentang penjelasan mengenai faktor risiko kanker payudara, cara pencegahan kanker payudara, tanda gejala kanker payudara, waktu yang tepat untuk melakukan SADARI, cara melakukan SADARI. Populasi penelitian ini adalah semua WUS di Dusun Bendan, Ngargosoka, Srumbung. Sempel yang digunakan berjumlah 50

responden, dengan metode *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tigkat pengetahuan dan sikap WUS dalam melakukan SADARI adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah dengan uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS di Dusun Bendan, Ngargosoka, Srumbung

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
15-25 tahun	11	22%
26-35 tahun	10	20%
36-45 tahun	12	24%
46-50 tahun	17	34%
Pekerjaan		
Bekerja	15	30%
Tidak bekerja	35	70%
Sumber Informasi		
Mendapat Informasi	6	11.5%
Tidak Mendapat Informasi	44	88.5%
Total	50	100%

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 2. Data Tingkat Pengetahuan WUS Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Kategori Tingkat Pengetahuan	Pre		Post	
	n	%	n	%
Baik	13	26,0	50	100
Cukup	36	72,0	0	0
Kurang	1	2,0	0	0
Total	50	100	50	100

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 3. Distribusi Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kategori Sikap	Pre		Post	
	n	%	n	%
Baik	5	10.0	46	92.0
Cukup	45	90.0	4	8.0
Total	50	100.0	50	100.0

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap WUS Dalam melakukan SADARI Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Variable	Sebelum		Sesudah		P value (<0.05)
	N	%	N	%	
Tingkat Pengetahuan					
Baik	13	26.0	50	100	0.000
Cukup	36	72.0	0	0	
Kurang	1	2.0	0	0.0	
Sikap					
Baik	5	10.0	46	92.0	0.000
Cukup	45	90.0	4	8.0	
Total	50	100	50	100	

Sumber: Data primer, 2022

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penilitian didapatkan bahwa jumlah responden sebanyak 50 orang dengan karakteristik responden berdasarkan rentang usia kurang dari setengahnya (34%) berusia 46-55 tahun atau termasuk dalam kategori lansia awal. Hal ini sesuai dengan klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan RI (2019) yang menyatakan bahwa masa lansia usia awal adalah dalam rentang 46-55 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto, Huda, dan Ilham (2015) tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu PKK tentang pemeriksaan payudara sendiri SADARI yang dilakukan di Kelurahan Tengkereng Timur dengan jumlah 36 responden, dimana pada karakteristik responden tersebut didapatkan sebagian besar usia ibu PKK berusia 36-50 tahun sebanyak 19 (52,8 %) orang. Hasil penelitian berdasarkan distribusi usia responden juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di Dusun Kadiluwih, Margorejo, Tempel Seleman sebanyak 29 responden, didapatkan hasil sebanyak 13 (44, 8%) responden dengan usia 36-45 tahun. Menurut peneliti, sebagian besar WUS di Dusun Bendan dalam kategori lansia awal oleh karena WUS di Dusun Bendan kemungkinan menikah pada usia yang sudah matang. Sehingga semakin bertambahnya usia, semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa lebih dari setengahnya (70%) WUS di Dusun Bendan tidak bekerja, hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2015), tentang pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bangka Kecamatan Pontianak Tenggara sebanyak 53 responden, dimana terkait karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan paling banyak adalah sebagian tidak bekerja sebanyak 40 (75,7%) responden. Hasil penelitian tentang distribusi berdasarkan pekerjaan responden juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Andita (2016), tentang pengaruh pendidikan kesehatan SADARI dengan media slide dan benda tiruan terhadap perubahan pengetahuan WUS di wilayah RW 03 Desa Karang Widoro, Kecamatan Dau, Malang dengan 31 responden, di dapatkan hasil bahwa sebanyak 20 (65%) WUS tidak memiliki pekerjaan. Menurut peneliti sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan dikarenakan dari hasil wawancara beberapa WUS di dusun Bendan sebagian besar merupakan lulusan sekolah menengah atas sehingga lebih berfokus untuk menjadi ibu rumah tangga, serta WUS dalam mencari lapangan pekerjaan sulit untuk mencari oleh karena di Dusun Bendan tidak termasuk dalam Kawasan industri.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa sebagian besar (84%) WUS di Dusun Bendan tidak mendapatkan informasi mengenai SADARI sebanyak 44 responden. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto, Huda, dan Ilham (2015) tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu PKK tentang pemeriksaan payudara sendiri SADARI yang dilakukan di Kelurahan Tengkereng Timur dengan jumlah 36 responden, didapatkan hasil bahwa 22 responden (61,1%) tidak mendapatkan informasi, data tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di Dusun Kadiluwih, Margorejo, Tempel Seleman sebanyak 29 responden, didapatkan hasil sebanyak 13 (43,3%) WUS tidak mendapatkan informasi. Menurut peneliti sebagian besar responden tidak mendapatkan informasi, dikarenakan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu dukuh, ibu dukuh menyampaikan bahwa sampai dengan saat ini di Dusun Bendan belum pernah dilakukan penyuluhan oleh puskesmas tentang SADARI pada masyarakat di Dusun Bendan khususnya WUS. Menurut Notoatmodjo (2014), sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (television, radio, internet) dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan

yang di adakan. Menurut peneliti bahwa kemungkinan terdapat faktor lain terkait WUS di Dusun Bendan masih kurang dalam mencari informasi sendiri melalui media cetak ataupun media elektronik, akan tetapi data ini belum dikaji oleh peneliti.

Tingkat pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Lebih dari setengahnya tingkat pengetahuan WUS (72%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan berupa video dan leaflet memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 36 orang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan video tingkat pengetahuan WUS dalam kategori baik meningkat menjadi 50 responden (100,0%). Hal ini sejalan dengan Nugraheni (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di Dusun Kadiluwih, Margorejo, Tempel Seleman sebanyak 29 responden, didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan WUS dalam kategori cukup sebanyak 11 (37,9 %) responden, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan WUS meningkat dalam kategori baik sebanyak 20 (69%) responden.

Menurut peneliti dari hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup dikarenakan WUS di Dusun Bendan tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang SADARI. Hal ini didukung oleh data pada tabel 4.1 bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai kanker payudara maupun SADARI dan juga mungkin kurangnya kesadaran WUS dalam mencari informasi sendiri, baik dari media cetak ataupun media elektronik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2015), tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu PKK tentang pemeriksaan payudara sendiri SADARI yang dilakukan di Kelurahan Tengkereng Timur dengan jumlah 36 responden, yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah sumber informasi. Informasi yang didapat seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI melalui media video dan leaflet terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan WUS yaitu semua responden dalam kategori baik.

Menurut Notoatmodjo (2014) faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, pengalaman, dan usia. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2014), Pendidikan merupakan suatu

usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung lama bahkan hingga seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi dalam proses belajar, karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang itu dalam menerima informasi. Pendidikan dapat diperoleh secara formal ataupun informal. Pendidikan informal salah satunya adalah sumber informasi. Menurut peneliti faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu sumber informasi setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI oleh peneliti kepada responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2015) tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu PKK tentang pemeriksaan payudara sendiri SADARI yang dilakukan di Kelurahan Tengkereng Timur dengan jumlah 36 responden, yang menyebutkan bahwa adanya intervensi berupa penyuluhan dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal.

Mudahnya seseorang dalam menerima pendidikan kesehatan yaitu oleh karena media pendidikan kesehatan yang digunakan oleh peniliti yaitu berupa media video. Pendidikan penelitian menggunakan video dapat dengan mudah ditangkap oleh responden dan sangat menarik, oleh karena terdapat gambar serta audio yang dihasilkan dari video. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan video terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Brontokusuman dengan jumlah responden sebanyak 44 responden menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap tingkat pengetahuan WUS dengan *p value* 0.000 ($p < 0.05$), dimana dalam menggunakan media video dapat melibatkan dua indra sekaligus dalam penyampaian informasi kepada responden yaitu indra penglihatan dan pendengaran. Sehingga hal ini membuat informasi dapat dengan mudah untuk diterima oleh responden.

Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh usia, hal ini didukung oleh data pada tabel 4.1 dimana karakteristik usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori rentang usia lansia awal. Semakin tua usia seseorang maka semakin bijaksana seseorang itu dalam bertindak. Karena semakin banyak hal yang dapat dikerjakan sehingga dapat menambah pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifiani (2021) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dan perilaku deteksi dini kanker payudara di Dk. Tempel RT 01 RW 04 dengan usia 31-40 tahun dengan jumlah 30 responden, menyatakan bahwa yang mendapatkan hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan seseorang dengan *p value* 0.04. Usia juga dapat

mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin usia itu meningkat makan tingkat pengetahuan juga semakin meningkat dan seseorang menjadi bijaksana di dalam bertindak.

Sikap WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Sebagian besar sikap WUS (90%), sebelum diberikan pendidikan kesehatan berupa video dan leaflet memiliki sikap dengan kategori cukup sebanyak 45 responden. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video dan leaflet sebagian besar sikap (92%) WUS meningkat dengan kategori baik sebanyak 46 responden. Menurut peneliti sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik, karena dipengaruhi oleh faktor dari suasana lingkungan. Dimana menurut peneliti suasana dalam lingkungan yang kurang kondusif dapat mempengaruhi responden dalam mengisi lembar kuesioner. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2015) tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu PKK tentang pemeriksaan payudara sendiri SADARI yang dilakukan di Kelurahan Tengkereng Timur dengan jumlah 36 responden, yang menyatakan bahwa baik atau buruknya sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, dimana apabila lingkungan itu baik dan susana kondusif maka sikap yang diperoleh juga akan baik.

Sedangkan menurut WHO (2011) faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang namun tidak bermakna dipengaruhi oleh faktor dari suasana lingkungan. Dimana dalam penelitian ini dilakukan dalam sebuah pertemuan yang diadakan oleh peneliti. Suasana dalam lingkungan yang kurang kondusif dapat mempengaruhi responden dalam mengisi lembar kuesioner. Perubahan sikap yang terjadi pada WUS dapat disebabkan karena pemberian pendidikan yang diberikan, menurut peneliti pemberian pendidikan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga akan berpengaruh terhadap sikap yang diambil. Intervensi yang diberikan peneliti kepada responden adalah pendidikan kesehatan mengenai SADARI dengan menggunakan media leaflet dan video. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2015) tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu PKK tentang pemeriksaan payudara sendiri SADARI yang dilakukan di Kelurahan Tengkereng Timur dengan jumlah 36 responden, yang menyebutkan bahwa adanya intervensi berupa penyuluhan dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal.

Sehingga dalam membentuk sikap yang baik dibutuhkan lingkungan yang baik pula serta adanya pendidikan yang dapat mampu membentuk karakter seseorang

Perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan video

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan WUS sebelum dengan tingkat pengetahuan WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan leaflet dengan p value =0,000 (pv<0,005), dan terdapat perbedaan yang signifikan sikap WUS sebelum dengan sikap WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan leaflet dengan p value =0,000 (pv<0,005). Pemberian pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan menggunakan beberapa media, seperti media elektronik media cetak dan media luar ruangan (Kemenkes, 2016). Penelitian ini memberikan pendidikan kesehatan berupa penggunaan media video dan leaflet, yang membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait kanker payudara dan SADARI sehingga dapat diterima dan dipahami oleh responden dengan mudah. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) tentang efektifitas pendidikan kesehatan melalui media video dan leaflet tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan siswi di SMAN 2 Madiun dengan jumlah responden 38 responden yang menyatakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap 19 responden mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 19 responden dengan kategori baik, dan menggunakan media leaflet mengalami peningkatan sebanyak 17 responden (89.5%) dengan kategori cukup. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video ataupun leaflet sama-sama dapat meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan menggunakan leaflet dan video. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna dari pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan

sikap WUS dalam melakukan SADARI di Dusun Bendan, Ngargosoka, Srumbung, Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita, U. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan SADARI dengan media slide dan benda tiruan terhadap perubahan pengetahuan WUS. *Jurnal Promkes*, 4(2), 177-187.
- Harahap, W. A., Desti, W., & Edison,. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan SADARI pada ibu rumah tangga Di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Hyuna, S., Rebecca, L., Isabelle, S., Ahmedin, J., & Freddie, B. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal For Clinicians*, 71(3).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraheni, Y. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur Di Dusun Kadiluwih Margorejo Tempel Sleman. *Naskah Publikasi*, 6-9. Retrieved From <Http://Digilib.Unisyayoga.ac.id>
- Pangribowo, S. (2019). *Infodatin: beban kanker di indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI (KEMENKES).
- Putri, I. L. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur (WUS). *Skripsi*, 46-48. Retrieved From <Http://Eprints.Poltekkesjogja.ac.id>.
- Riskesdas, K. (2020). Hasil utama riset kesehatan dasar (RISKESDAS). *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(08), 1-200.
- Seniorita, D. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMA Yaspenda Paba tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 2(2), 100-102.
- Society, A. C. (2018). Breast cancer facts & figures 2017-2018.
- Suyanto, Huda, N. S., Ilham, R. (2015). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu PKK tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *JOM FK*, 02, 1-15
- World Health Organization, (2020, 26, 03). Breast cancer facts & figures. *Breast Cancer*.